

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau (Sukmadinata, 2012, hlm. 44). Tujuan dilakukannya penelitian deskriptif adalah untuk memperoleh gambaran tentang *Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)* Guru Sejarah yang menjadi anggota aktif MGMP Sejarah di Kabupaten Sumedang.

Pada penelitian ini, akan digunakan metode survey dengan pendekatan deskriptif. Dominick (2011, hlm. 185) menjelaskan: Suatu survey deskriptif berupaya mencatat konsisi atau sikap untuk menjelaskan apa yang ada saat ini. Secara singkat, survey deskriptif berupaya untuk mengungkapkan situasi saat ini terkait dengan suatu topic studi tertentu.

Menurut Morissan (2012, hlm. 165) pengertian metode survey adalah :

“Penelitian survey sering kali digunakan dalam ilmu sosial untuk membantu melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena sosial. Pada penelitian survey, peneliti memilih sejumlah responden sebagai sampel, dan memberikan mereka kuisisioner yang sudah baku (standar)”.

Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Penelitian survei dapat digunakan dengan maksud penjajagan (ekploratif), deskriptif eksplanatori atau *confirmatory*, yaitu menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis, evaluasi, prediksi, penelitian operasional dan pengembangan indikator-indikator sosial (Singarimbun, 1989, hlm. 23).

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang dan sifat. Sedangkan Musa (1998, hlm. 74) survei memiliki arti pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan

Winia Hafiti, 2023

ANALISIS KOMPETENSI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MGMP SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG (PENELITIAN SURVEY GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu |

keterangan yang jelas dan baik terhadap suatu persoalan di dalam suatu daerah tertentu. Tujuan dari survei adalah untuk mendapatkan gambaran yang mewakili suatu daerah dengan benar. Suatu survei tidak akan meneliti semua individu dalam sebuah populasi, namun hasil yang diharapkan harus dapat menggambarkan sifat dari populasi yang bersangkutan. Karena itu, metode pengambilan contoh (*sampling method*) di dalam suatu survei memegang peranan yang sangat penting. Metode pengambilan contoh (*sampling method*) yang tidak benar akan merusak hasil survey.

Desain penelitian survey yang digunakan adalah desain *Cross Sectional*. Desain *cross-sectional* adalah desain survei dimana survei dilakukan terhadap kelompok responden (sampel) tertentu dalam jangka waktu yang relatif pendek (Sudarsono dkk, 2013 Hlm. 152). Pada kasus penelitian ini lebih difokuskan survei terhadap guru sejarah yang tergabung kedalam anggota MGMP Kabupaten Sumedang mengenai pengaruh kompetensi *technological pedagogical content knowledge* dalam pembelajaran sejarah.

Langkah yang dilakukan adalah menyebarkan kuesioner melalui *google form* dengan instrument berisi aspek-aspek kompetensi *technological pedagogical content knowledge* guru sejarah yang ditunjukkan pada guru sejarah yang merupakan anggota aktif dari MGMP Sejarah Kabupaten Sumedang. Setelah mendapatkan hasil dari kuesioner, maka langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil kuesioner dengan perhitungan statistika deskriptif. Tujuan dari penelitian dengan menggunakan survey ini adalah untuk mendeskriptifkan seberapa berpengaruhnya MGMP sejarah Kabupaten Sumedang dalam mengembangkan *kompetensi technological pedagogical content knowledge* guru sejarah di Kabupaten Sumedang. Selain dengan kuesioner, digunakan langkah wawancara, observasi dan dokumentasi untuk meneliti kegiatan-kegiatan dari MGMP Sejarah Kabupaten Sumedang, dan mengetahui pendapat dari para guru mengenai pengaruh MGMP Sejarah Kabupaten Sumedang terhadap kompetensi *technology pedagogical content knowledge* guru sejarah di Kabupaten Sumedang.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh MGMP Kabupaten Sumedang dalam menunjang TPACK adalah setiap pertemuan rutin secara luring seperti *workshop*, seminar lokakarya, penyediaan tutor belajar kepada guru sejarah, dan pembahasan soal sudah menggunakan perangkat berbasis teknologi. Sarana dan prasarana disiapkan secara bahu membahu antara guru sejarah dan pengurus inti MGMP agar bisa terlaksana dengan baik. Sedangkan jika pertemuan tidak bisa melalui pertemuan tatap muka maka program kerja MGMP dilakukan dan dibahas secara daring melalui aplikasi *Zoom Meet* atau chat *Whatsapp*. Mengingat masa pandemi masih belum selesai, maka berbagai upaya dilakukan agar program kerja MGMP dapat berjalan secara maksimal dan seperti biasanya.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian adalah MGMP Kabupaten Sumedang yang berkantor di SMAN 1 Sumedang Jl. Prabu Geusan Ulun No. 39, Kotakulon Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang 45353. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran sejarah yang aktif dan merupakan anggota dari MGMP sejarah, ketua MGMP sejarah sekretaris MGMP sejarah dan *stake holder* yang berada di bawah naungan MGMP sejarah yang berjumlah 30 orang.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Margono (2007, hlm. 118) menyatakan populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data bukan manusianya. Selanjutnya Sugiyono (2014, hlm. 117) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Usman (2004, hlm. 43) populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun

Winia Hafiti, 2023

ANALISIS KOMPETENSI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MGMP SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG (PENELITIAN SURVEY GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu |

kualitatif dan pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anggota guru sejarah yang aktif dalam MGMP sejarah Kabupaten Sumedang yang berjumlah 30 orang.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2009 Hlm. 118) mengemukakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Menurut Arikunto (2010, hlm. 107) apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besarnya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jadi, populasi adalah keseluruhan dari subjek yang akan diteliti dimana memiliki karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian populasi karena subjeknya kurang dari 100.

Sesuai dengan pendapat di atas, maka seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan ruang lingkup penelitian, maka seluruh jumlah guru sejarah yang berjumlah 30 orang yang tergabung dan mengikuti kegiatan MGMP Sejarah di Kabupaten Sumedang akan menjadi sampel sesuai dengan populasi sekolah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dihimpun dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan dan dokumen, situasi peristiwa yang dapat diobservasi (Nasution, 1988, Hlm. 56). Sumber data yang dimaksud adalah;

- a. Kata-kata diperoleh secara langsung atau tidak langsung melalui wawancara dan observasi yang dilakukan kepada guru-guru mata pelajaran sejarah yang masuk anggota MGMP sejarah Kabupaten Sumedang juga kepada ketua MGMP dan pengurus MGMP Sejarah Kabupaten Sumedang.

Winia Hafiti, 2023

ANALISIS KOMPETENSI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MGMP SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG (PENELITIAN SURVEY GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu |

- b. Dokumen berupa rangkaian kegiatan MGMP Sejarah Kabupaten Sumedang
- c. Hasil angket dan kuesioner melalui bantuan survey online yaitu *google form*

Metode yang digunakan penulis untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Kuisisioner

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Suharsimi Arikunto. 2010 Hlm. 194). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuisisioner, dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat dalam rangka memperoleh data dalam penelitian, dimana kuisisioner tersebut diajukan hal-hal yang relevan dan berkaitan dengan tujuan penelitian. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut :

- a) Menganalisis variabel menjadi sub variabel indikator
- b) Membuat kisi-kisi angket
- c) Menyusun butir pertanyaan untuk angket berdasarkan indikator yang telah ditetapkan
- d) Mengkonsultasikan angket tersebut dengan pembimbing
- e) Menguji cobakan angket penelitian
- f) Menganalisa angket hasil uji coba (validitas dan reliabilitas) sampai didapatkan angket yang baik

Kuisisioner pada penelitian ini disebar melalui *google form* yang sudah di uji validitas dan realibitasnya secara valid berjumlah 32 item pertanyaan yang di turunkan dari indikator komponen TPACK. Waktu pengambilan data melalui angket selama 3 hari masa kerja. Sampel yang mengumpulkan kuisisioner mengumpulkan secara tepat waktu berjumlah 27 orang, dan lebih dari 3 hari berjumlah 2 orang guru sejarah.

b. Metode Interview

Metode Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara

(interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee) (Suharsimi Arikunto. 2010 Hlm.198).

Interview di gunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dengan cara wawancara secara langsung terhadap guru mata pelajaran sejarah yang aktif pada kegiatan MGMP Sejarah Kabupaten Sumedang, Ditinjau dari pelaksanaannya, maka peneliti menggunakan metode interviu terpimpin (*Guide interview*). Interview terpimpin/*guide interview*, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

Pertanyaan wawancara yang berkaitan dengan TPACK berjumlah 12 item pertanyaan. Jumlah narasumber yang di wawancara pada penelitian ini adalah berjumlah 7 orang guru sejarah yang dianggap mewakili dilihat dari guru senior dan guru junior yang melek teknologi dan tidak. Masa kerja dan usia juga dipertimbangkan sebagai narasumber. Wawancara melalui telpon WhatsApp dan tatap muka secara langsung. Selain itu wawancara juga ditujukan kepada ketua dan pengurus keanggotaan untuk mendapatkan data.

c. Dokumentasi

Lincoln dan Guba (1985, hlm. 276-277) mengemukakan bahwa dokumentasi dan catatan digunakan dalam pengumpulan data berdasarkan pada hal-hal berikut:

- Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif lebih murah
- Merupakan informasi yang mantap dan baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat analisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya
- Dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya
- Keduanya merupakan sumber yang resmi yang tidak dapat disangkal yang menggambarkan kenyataan yang formal
- Tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen maupun catatan non kreatif tidak memberikan reaksi dan respon atau perlakuan penelitian

Data berupa dokumen pada penelitian ini diperoleh dari dokumen dan arsip-arsip MGMP sejarah Kabupaten Sumedang. Selain itu dokumen dari Depdiknas RI, PERPU RI, dan Undang-undang guru dan dosen.

d. Data sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan peneliti melalui studi literatur. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar dan pendapat yang berhubungan dengan penelitian, sehingga diperoleh data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dan prakteknya di lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu diantaranya buku, jurnal, tesis, disertasi, dan internet.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Nazir (2003, hlm. 126) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel. Definisi operasional variabel adalah batasan-batasan yang menyebabkan sebuah variabel memiliki kriteria yang pasti dan tetap. Dengan menetapkan definisi operasional maka variabel-variabel penelitian akan dapat dikontrol dengan baik (Salim dan Syahrur, 2016 Hlm. 109-110)

Variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Sejarah*

Pembelajaran yang menggunakan penerapan sistem pendidikan berbasis teknologi atau aplikasi tertentu dalam pembelajaran sejarah. Seorang guru sejarah yang modern harus mempunyai komponen kompetensi ini. Adapun tingkatan aspek yang diukur sesuai dengan kerangka berpikir dari TPACK yaitu:

- a. Pengetahuan materi (content knowledge) yaitu penguasaan bidang studi atau materi pembelajaran.
- b. Pengetahuan pedagogis (pedagogical knowledge) yaitu pengetahuan tentang proses dan strategi pembelajaran.

Winia Hafiti, 2023

ANALISIS KOMPETENSI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MGMP SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG (PENELITIAN SURVEY GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG)

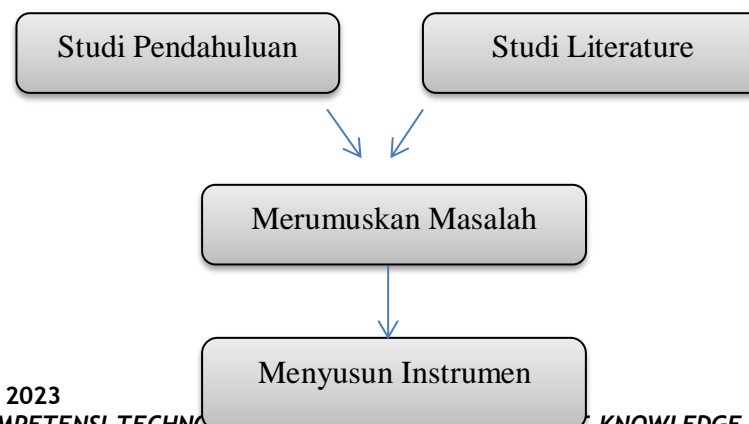
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu |

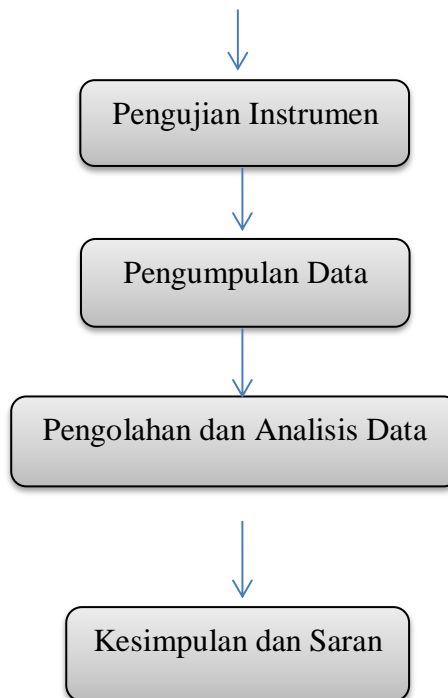
- c. Pengetahuan teknologi (technological knowledge) yaitu pengetahuan bagaimana menggunakan teknologi digital.
 - d. Pengetahuan pedagogi dan materi (pedagogical content knowledge) yaitu gabungan pengetahuan bidang studi atau materi pembelajaran dengan proses dan strategi pembelajaran.
 - e. Pengetahuan teknologi dan materi (technological content knowledge) yaitu pengetahuan tentang teknologi digital dan pengetahuan materi pembelajaran.
 - f. Pengetahuan tentang teknologi dan pedagogi (technological pedagogical knowledge) yaitu pengetahuan tentang teknologi digital dan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran
 - g. Pengetahuan tentang teknologi, pedagogi, dan materi (Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yaitu pengetahuan tentang teknologi digital, strategi pembelajaran, dan materi pembelajaran.
2. Pembelajaran Sejarah melalui MGMP sejarah

Pada aspek ini adalah bagaimana seorang guru sejarah mengaplikasikan pengetahuan dan materi setelah mengikuti program kegiatan MGMP sejarah kedalam pembelajaran sejarah di lingkungan sekolah dan kelas.

3.6 Prosedur Penelitian

Dalam tahap ini peneliti melakukan dua prosedur tahap penelitian yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Prosedur penelitian ini dirangkum dan bisa dilihat dalam gambar alur penelitian berikut:





Gambar 3.1 Alur Penelitian

3.6.1 Studi Pendahuluan

Pada tahap studi pendahuluan ini dilaksanakan pada bulan Maret dengan melakukan pengambilan data sesuai fenomena pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru-guru sejarah melalui perkumpulan sebuah forum MGMP Sejarah di kabupaten Sumedang. Pengambilan data dilakukan dengan perizinan dari pihak kampus Sekolah Pascasarjana UPI untuk di izinkan melakukan penelitian di MGMP Sejarah Kabupaten Sumedang. Data yang diambil berupa profil MGMP sejarah, program kerja MGMPsejarah, dan data guru-guru sejarah yang tergabung kedalam organisasi MGMP Sejarah Kabupaten Sumedang tahun 2021. Adapun studi pendahuluan dapat dirinci sebagai berikut:

- 1). Melaksanakan studi literature untuk menganalisis secara teoritis mengenai kompetensi guru dan komponen-komponennya.
- 2). Menyusun instrument *Technological Pedagogical Content Knowledge*

Winia Hafiti, 2023

ANALISIS KOMPETENSI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MGMP SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG (PENELITIAN SURVEY GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu |

- 3). Verifikasi instrumen oleh dosen pembimbing.
- 4). Pelaksanaan uji instrument penelitian kepada subjek penelitian
- 5). Analisis hasil uji instrument penelitian

3.6.2 Pelaksanaan Penelitian

Setelah angket kuisiornr telah disiapkan maka langkah selanjutnya adalah melakukan dan pelaksanaan penelitian. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- 1). Penyebaran angket kuisiонер melalui *google form*

Kuisiонер berisi daftar pertanyaan tertulis yang berhubungan dengan variable yang diteliti yaitu penilaian terhadap penguasaan komponen kompetensi guru *Technological Pedagogical Content Knowledge* Guru Sejarah melalui kegiatan MGMP sejarah di kabupaten Sumedang.

- 2). Melakukan wawancara dan observasi kegiatan kepada guru sejarah yang tergabung kedalam kegiatan MGMP sejarah guna untuk mendapatkan hasil data perkembangan TPACK selama mengikuti kegiatan MGMP sejarah di Kabupaten Sumedang.
- 3). Melakukan pengolahan data dan analisis data.
- 4). Membuat kesimpulan dan laporan hasil penelitian.

3.7 Instrumen Penelitian

Sugiono (2013, hlm. 21) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Purwanto (2018, hlm. 39) instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Instrument penelitian sangat berpengaruh dalam proses penelitian. Perlu di lakukan pengembangan terhadap instrument penelitian. Pengembangan instrument penelitian ini dilakukan untuk menguji kelayakan instrument penelitian sebelum pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan. Pelaksanaan uji coba instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan yang terdapat pada butir instrumen, meliputi penyusunan redaksi, alternatif jawaban yang disediakan,

Winia Hafiti, 2023

ANALISIS KOMPETENSI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MGMP SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG (PENELITIAN SURVEY GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu |

ketidakterbacaan maksud yang ingin disampaikan, dan berbagai kekurangan lainnya.

Aspek	Indikator	Jumlah Item	Pertanyaan Kuisisioner/Angket
<i>Technological Knowledge</i>	Sebuah pengetahuan mengenai alat-alat yang digunakan dalam teknologi	6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya bisa menyelesaikan masalah-masalah teknis saya sendiri 2. Saya bisa belajar teknologi dengan mudah 3. Saya mengikuti teknologi yang baru dan penting 4. Saya sering menghabiskan waktu dengan teknologi 5. Saya tahu ada banyak jenis teknologi 6. Saya sudah memiliki banyak kesempatan untuk bekerja dengan menggunakan teknologi yang berbbeda-beda
<i>Pedagogical Knowledge</i>	Sebuah pengetahuan mengenai seni dalam pembelajaran	5	<ol style="list-style-type: none"> 7. Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengetahuan sejarah 8. Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang praktek sejarah 9. Saya mempunyai cara berpikir sejarah yang kritis dan kreatif 10. Saya mengikuti berbagai jalur dan strategi untuk meningkatkan perkembangan professional saya dibidang pendidikan sejarah 11. Saya tahu bagaimana cara mengukur prestasi siswa di kelas
<i>Content Knowledge</i>	Sebuah pengetahuan mengenai bermacam konten pembelajaran yang akan di sampaikan	3	<ol style="list-style-type: none"> 12. Saya dapat menyesuaikan cara mengajar saya dengan apa yang dipahami dan tidak dipahami siswa 13. Saya bisa menyesuaikan cara mengajar saya dengan berbagai jenis pembelajaran 14. Saya bisa mengukur apa yang sudah dipelajari siswa dengan berbagai macam cara

Winia Hafiti, 2023

ANALISIS KOMPETENSI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MGMP SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG (PENELITIAN SURVEY GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu |

<i>Technological Pedagogical Knowledge</i>	Sebuah pengetahuan mengenai teknologi yang dapat diimplementasikan dalam metode pembelajaran	3	<p>15. Saya bisa menggunakan berbagai jenis pendekatan pembelajaran kooperatif, intuitif, berbagai masalah/proyek di dalam kelas</p> <p>16. Saya tahu jenis-jenis pemahaman dan kesalahpahaman yang umum ditemukan di kalangan siswa</p> <p>17. Saya tahu bagaimana cara mengatur dan mengelola manajemen kelas</p>
<i>Technological Content Knowledge</i>	Sebuah pengetahuan mengenai materi pembelajaran yang dapat di kombinasikan dengan teknologi	4	<p>18. Saya tahu bagaimana memilih pendekatan pengajaran yang efektif yang akan membuat siswa berpikir dan belajar dalam mata pelajaran sejarah</p> <p>19. Saya tahu jenis-jenis teknologi yang akan membantu saya memahami dan memanfaatkan pembelajaran sejarah</p> <p>20. Saya bisa memilih jenis-jenis teknologi yang memperbaiki pendekatan pengajaran yang saya gunakan salah satu muatan mata pelajaran</p> <p>21. Saya bisa memilih jenis-jenis teknologi yang meningkatkan pembelajaran siswa dalam suatu mata pelajaran</p>
<i>Pedagogical Content Knowledge</i>	Sebuah pengetahuan tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan konten materi pembelajaran	3	<p>22. Program kegiatan guru yang saya ikuti membuat saya berpikir lebih dalam mengenai bagaimana teknologi mempengaruhi pendekatan pembelajaran yang saya gunakan di kelas</p> <p>23. Saya berpikir secara kritis tentang cara-cara pemanfaatan teknologi di dalam kelas</p> <p>24. Saya bisa mengadaptasi penggunaan teknologi yang sedang saya pelajari ke dalam berbagai jenis kegiatan pembelajaran</p>

Winia Hafiti, 2023

ANALISIS KOMPETENSI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MGMP SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG (PENELITIAN SURVEY GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu |

<i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i>	Sebuah pengetahuan menggunakan teknologi untuk mengimplementasikan pembelajaran metode	8	<p>25. Saya bisa mengajar kelas-kelas yang secara tepat memadukan pendekatan-pendekatatan pembelajaran sejarah dan teknologi</p> <p>26. Saya bisa memilih jenis-jenis teknologi yang saya gunakan dikelas untuk memperbaiki apa yang saya ajarkan dan apa yang dipelajari siswa</p> <p>27. Saya bisa menggunakan strategi-strategi yang memadukan pendekatan muatan teknologi dan pembelajaran untuk kegiatan dikelas</p> <p>28. Saya bisa memimpin orang-orang di sekolah untuk mengatur penggunaan teknologi dan metode pembelajaran</p> <p>29. Saya bisa memilih jenis-jenis teknologi yang akan meningkatkan muatan suatu mata pembelajaran</p> <p>30. Para tutor atau instruktur kegiatan yang diwadahi oleh MGMP secara tepat memberikan contoh pendekatan muatan teknologi dan pengajaran dalam pebelajaran yang mereka berikan</p> <p>31. Program kerja yang disediakan oleh MGMP (workshop, seminar, presentasi) berkontribusi penuh dalam hal penggunaan teknologi</p> <p>32. Dengan mengikuti forum MGMP sejarah saya lebih banyak menerapkan pembelajaran berbasis teknologi kepada peserta didik</p>
Total		32	

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrument *Angket/kuisisioner TPACK*

Winia Hafiti, 2023

ANALISIS KOMPETENSI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MGMP SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG (PENELITIAN SURVEY GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu |

Instrumen yang digunakan berupa penilaian individu untuk guru sejarah mengenai pengetahuan TPACK, dari hasil pengisian kuesioner maka akan didapatkan hasil analisis pengetahuan guru terhadap komponen TPACK. Kuesioner ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan guru terhadap komponen TPACK.

Angket yang diajukan kepada responden berjumlah 32 pernyataan. Pernyataan tersebut disusun sedemikian rupa secara terperinci dan lengkap dengan memilih alternatif jawaban yang disediakan. Untuk mempermudah penggolongan data statistik, maka setiap item soal diberi skor.

Adapun instrumen penunjang yaitu instrument wawancara , pada penelitian ini untuk instrument wawancara berasal dari jurnal (Muhaimin,dkk. 2019). Berikut instrument wawancara pada penelitian ini tertera pada tabel 3.3

Tabel 3.2 Butir Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan	Komponen
1	Bagaimana menyiapkan materi pembelajaran yang akan di ajarkan?	CK
2	Sumber materi pembelajaran didapat dari mana saja?	CK
3	Bagaimana bapak/ibu menympaikan materi pembelajaran menggunakan teknologi dan dikaitkan dengan dunia nyata?	TCK
4	Strategi atau pendekatan pembelajaran apa yang digunakan didalam pembelajaran?	PK
5	Bagaimana memilih teknologi dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran ?	TCK
6	Bagaimana penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran?	TK
7	Menginstal software baru dalam mendukung pembelajaran?	TK
8	Apakah pembelajaran saat ini sudah terintegrasidengan teknologi dan media pembelajaran?	TPK,TCK ,TPACK
9	Apakah penggunaan teknologi dan media pembelajaran membuat pembelajaran menjadiefektif dan efisien?	TPK,TCK ,TPACK
10	Apakah ada kendala dalam penggunaan teknologi dan media pembelajaran?	TK,TPK, TCK, TPACK

Winia Hafiti, 2023

ANALISIS KOMPETENSI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MGMP SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG (PENELITIAN SURVEY GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu |

11	Apakah intansi sekolah dan MGMP mendukung dalam penggunaan teknologi dan media pembelajaran?	TPK,TCK ,TPACK
12	Sudah pernah menggunakan pembelajaran berbasis online?	TPACK

Untuk instrumen pengumpulan datanya sendiri menggunakan bantuan dari *Google Form*. Tujuan digunakan survei online berbasis web ini untuk mempermudah menyebarkan dan mendapatkan kembali *feedback* survei. Tampilan instrumen pertama survei online penilaian individu untuk guru sejarah seperti pada gambar berikut ini :

Gambar 3.2 Tampilan awal dari kuisisioner melalui *Google Form*

Kuisisioner TPACK Guru Sejarah

Ibu/Bapak Guru Sejarah di Kabupaten Sumedang yang terhormat, perkenalkan nama saya Winia Hafiti mahasiswa Pendidikan Sejarah, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Disini izinkan saya untuk melakukan sebuah penelitian tesis mengenai kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan Guru Sejarah yang tergabung kedalam forum MGMP sejarah di Kabupaten Sumedang terhadap persepsi guru dalam menggunakan teknologi pengetahuan konten pedagogis dalam pembelajaran sejarah. Informasi jawaban yang ibu/Bapak berikan akan dijaga kerahasiannya dan dievaluasi hanya oleh peneliti. Terima kasih banyak telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

L
Bagian ini terdiri dari informasi pribadi anda:

winiahafiti@gmail.com [Ganti akun](#)

Tidak dibagikan

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Nama Lengkap *
Jawaban Anda

Asal Instansi *
Jawaban Anda

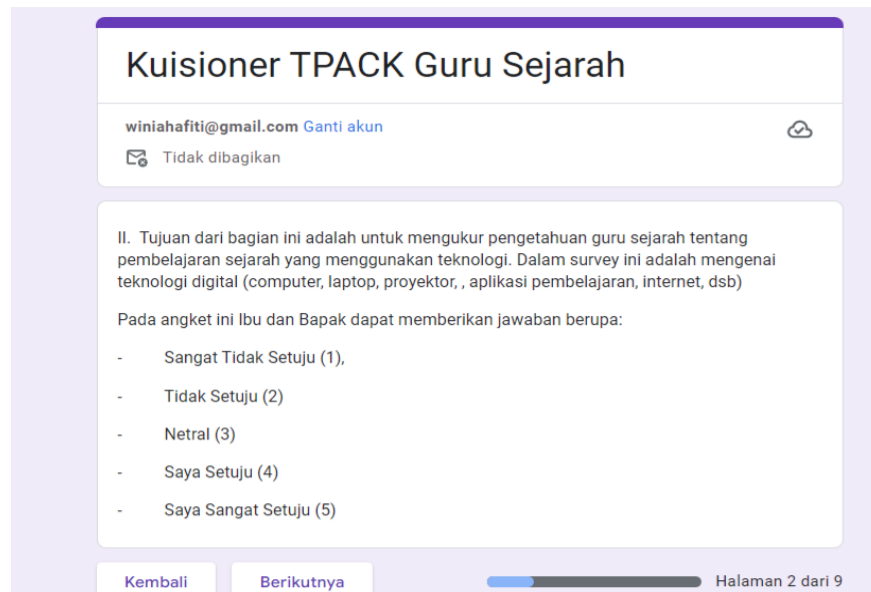
Lama Mengajar *

Gambar 3.3 Tampilan halaman kedua kuisisioner melalui *google Form*

Winia Hafiti, 2023

ANALISIS KOMPETENSI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MGMP SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG (PENELITIAN SURVEY GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu |



Kuisisioner TPACK Guru Sejarah

winiahafiti@gmail.com [Ganti akun](#)

Tidak dibagikan

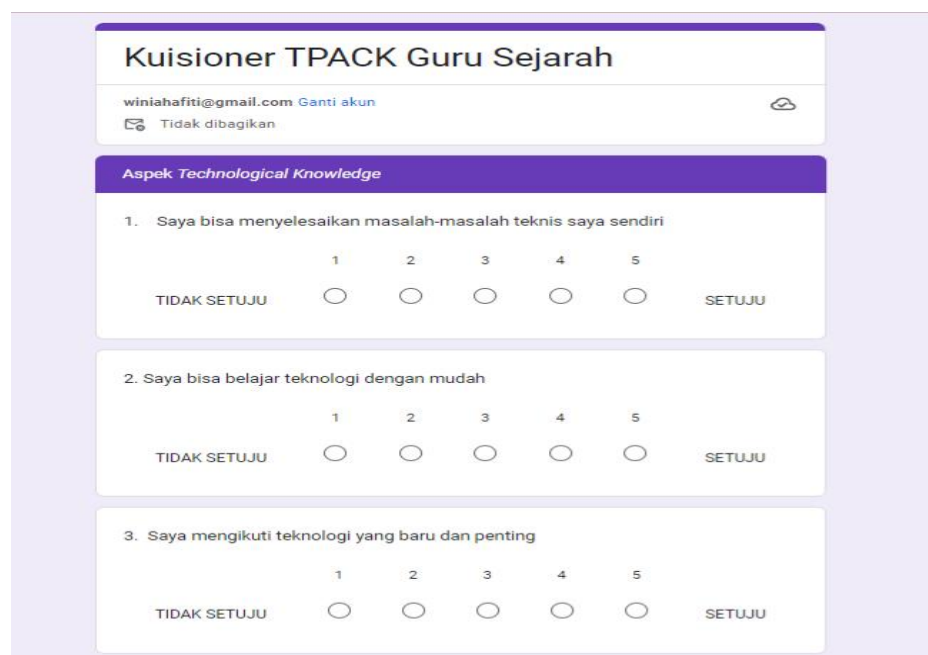
II. Tujuan dari bagian ini adalah untuk mengukur pengetahuan guru sejarah tentang pembelajaran sejarah yang menggunakan teknologi. Dalam survey ini adalah mengenai teknologi digital (computer, laptop, proyektor, , aplikasi pembelajaran, internet, dsb)

Pada angket ini Ibu dan Bapak dapat memberikan jawaban berupa:

- Sangat Tidak Setuju (1),
- Tidak Setuju (2)
- Netral (3)
- Saya Setuju (4)
- Saya Sangat Setuju (5)

[Kembali](#) [Berikutnya](#) Halaman 2 dari 9

Gambar 3.4 Tampilan isi pertanyaan kuisisioner melalui *google form*



Kuisisioner TPACK Guru Sejarah

winiahafiti@gmail.com [Ganti akun](#)

Tidak dibagikan

Aspek Technological Knowledge

1. Saya bisa menyelesaikan masalah-masalah teknis saya sendiri

TIDAK SETUJU 1 2 3 4 5 SETUJU

2. Saya bisa belajar teknologi dengan mudah

TIDAK SETUJU 1 2 3 4 5 SETUJU

3. Saya mengikuti teknologi yang baru dan penting

TIDAK SETUJU 1 2 3 4 5 SETUJU

Gambar 3.2, 3.3 dan 3.4 merupakan tampilan awal dan tampilan sebagian isi dari kuesioner online yang dibuat *google form*, yang nantinya diisi oleh responden guru sejarah dari anggota kegiatan MGMP sejarah di Kabupaten Sumedang. Instrumen online itu sendiri sudah disesuaikan dan divalidasi dengan

Winia Hafiti, 2023

ANALISIS KOMPETENSI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MGMP SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG (PENELITIAN SURVEY GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu |

instrumen penilaian individu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan dari indikator-indikator TPACK untuk guru SMA.

Untuk kriteria penilaian dari kuesioner online penilaian individu TPACK guru sejarah seperti pada tabel berikut. Adapun penggunaannya menggunakan skala likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban. Menurut Indrianto & Supomo (2008, hlm. 104) menjelaskan:

“Skala Likert merupakan metode mengukur sikap dengan menyatakan setuju dan tidak setujunya terhadap subjek, objek, atau kejadian tertentu. Skala ini pada umumnya menggunakan lima angka penelitian, yaitu: (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) tidak pasti atau netral, (4) tidak setuju, dan (5) sangat tidak setuju’.

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Menggunakan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

3.8 Uji Coba Instrumen

Sebelum analisis uji instrument yang berupa data angket/kuisisioner dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas.

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid (sahih) tidaknya instrumen yang digunakan, yaitu dengan menganalisis per butir item. Sebuah item dinyatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total.

Dengan kata lain, sebuah item memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran (korelasi) dengan skor total (Sugiyono, 2013, hlm. 47).

Uji Validitas Intrument bertujuan untuk menguji apakah data tersebut valid atau tidak dan juga untuk mengetahui kesahihan instrumen yang digunakan Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai r hitung \geq nilai r tabel. Perhitungan validitas dilakukan dengan 39 rumus dari Karl Person, kolerasi product moment dari Person yang dikutip dari Arikunto (2010, hlm.155) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = validitaas instrumen

N = jumlah kasus

$\sum XY$ = jumlah perkalian anatar X dan Y

$\sum X^2$ = jumlah X kuadrat

$\sum Y^2$ = jumlah Y kuadrat

$\sum X$ = jumlah X

$\sum Y$ = jumlah Y

Uji Validitas berguna untuk mengetahui kevalidan dan kesesuaian kuesioner yang digunakan dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden. Dasar pengambilan uji Validitas Pearson yaitu membandingkan nilai r^{hitung} dengan r^{tabel} :

- Jika $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}} = \text{Valid}$
- Jika $r^{\text{hitung}} < r^{\text{tabel}} = \text{Tidak Valid}$
- Dalam penelitian ini digunakan *Microsoft Excel 2013* dan *SPSS*

26

- Caranya bisa dilihat nilai signifikansinya (Sig.) jika nilai signifikansinya < 0,05 berarti Valid, jika nilai signifikansinya > 0,05 berarti tidak valid

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Kuisioner TPACK Guru Sejarah

No	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Keterangan
1	0,583	0.02	Valid
2	0,915	0.00	Valid
3	0,850	0.00	Valid
4	0,890	0.00	Valid
5	0,815	0.00	Valid
6	0,700	0.00	Valid
7	0,515	0.04	Valid
8	0,505	0.04	Valid
9	0,566	0.01	Valid
10	0,610	0.00	Valid
11	0,564	0.01	Valid
12	0,577	0.01	Valid
13	0,541	0.02	Valid
14	0,552	0.02	Valid
15	0,521	0.03	Valid
16	0,581	0.01	Valid
17	0,573	0.01	Valid
18	0,555	0.01	Valid
19	0,778	0.00	Valid
20	0,602	0.00	Valid
21	0,558	0.01	Valid
22	0,567	0.01	Valid
23	0,590	0.01	Valid
24	0,871	0.00	Valid
25	0,868	0.00	Valid
26	0,737	0.00	Valid
27	0,830	0.00	Valid
28	0,879	0.00	Valid

Winia Hafiti, 2023

ANALISIS KOMPETENSI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MGMP SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG (PENELITIAN SURVEY GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu |

29	0,746	0.00	Valid
30	0,551	0.02	Valid
31	0,588	0.01	Valid
32	0,562	0.01	Valid

3.8.2 Uji Realibilitas

Reliabilitas merupakan bentuk khusus dari korelasi yang menggambarkan ketetapan atau keajegan alat ukur atau tes. (Zainul, 2015, hlm. 187) Reabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki reliabilitas apabila digunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau peneliti lain tetap memberikan hasil yang sama (Rakhmat, 2011 Hal. 17). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner mempunyai konsistensi jika pengukurannya dilakukan secara berulang-ulang. Uji reliabilitas perlu dilakukan untuk melihat instrument yang sudah dibuat dapat dipercaya atau tidak. Menurut Azwar (2017, hlm 111) reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak cermat bila eror pengukurannya terjadi secara random.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner mempunyai konsistensi jika pengukurannya dilakukan secara berulang-ulang. Dasar pengambilan uji reliabilitas Cronbach Alpha menurut Wirajna Sujarweni (2014) kuesioner dikatakan Reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,06.

Rumus reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan	:	
r_{11}	:	reliabilitas instrumen
k	:	banyaknya butir pernyataan
$\sum \sigma_b^2$:	jumlah varians butir
σ_t^2	:	variens total

(Eko Putro Widoyoko, 2016, hlm. 165)

Tabel 3.5

Winia Hafiti, 2023

ANALISIS KOMPETENSI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MGMP SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG (PENELITIAN SURVEY GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu |

Hasil Uji Reabilitas TPACK guru sejarah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables

Reliability Statistics

Cronbachs Alpha	N of Items
.959	32

Perhitungan Reliabilitas TPACK guru sejarah dilakukan terhadap 32 butir jumlah kuesioner yang Valid. Berdasarkan hasil analisis komputerisasi menunjukkan bahwa koefisien alpha hitung variable TPACK guru sejarah > 0,06 yaitu 0,959 maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner atau alat ukur data tersebut bersifat reliabel.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain. Dalam penelitian ini, terdapat dua teknik pengolahan data yaitu, menggunakan teknik kuantitatif yakni data yang menunjukkan perhitungan dan teknik kualitatif yakni data yang berbentuk paparan kalimat atau deskripsi. Data yang menunjukkan perhitungan ialah angket yang telah diisi oleh responden.

Winia Hafiti, 2023

ANALISIS KOMPETENSI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MGMP SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG (PENELITIAN SURVEY GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu |

Sedangkan data yang berbentuk paparan kalimat atau deskripsi diambil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel 2013* dan *SPSS 26*.

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui angket maka teknik pengelolaan data atau analisis data yang dipergunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Hasil pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel untuk mempresentasikan hasil analisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2011, Hlm. 207) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Selanjutnya, untuk menganalisis kompetensi TPACK guru sejarah melalui kegiatan MGMP menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hadi (2016, Hlm. 12) yaitu:

$$TCR = \frac{\text{skor rata-rata}}{5} \times 100\%$$

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Banyak Sampel}}$$

Keterangan:

TCR + Tingkat Capaian Responden

5 = Nilai Skor Jawaban

Kemudian, untuk menganalisis TPACK guru dalam pembelajaran sejarah melalui MGMP menggunakan kategori analisis deskriptif. Presentasi yang dikemukakan oleh Riduwan (2010, Hlm. 88), yaitu :

Tabel 3.6
Kategori Analisis Deskriptif Persentasi

Kategori Analisis Deskriptif Persentasi		
No	Persentase	Kategori
1	90 % - 100 %	Sangat Baik

Winia Hafiti, 2023

ANALISIS KOMPETENSI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MGMP SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG (PENELITIAN SURVEY GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu |

2	80 % - 89%	Baik
3	65 % - 79 %	Cukup Baik
4	55 % - 64 %	Kurang Baik
5	0 % - 54 %	Tidak Baik

Keterbatasan penelitian menggunakan statistik deskriptif adalah seringkali subjek atau partisipan tidak jujur karena mereka merasa perlu memberi tahu peneliti apa yang menurut mereka ingin didengar oleh peneliti. Ini bisa menjadi sangat sulit selama wawancara dan penyebaran angket secara langsung. Partisipan juga dapat menolak memberikan jawaban atas pertanyaan yang mereka anggap terlalu pribadi. Salah satu batasan utama penggunaan statistik deskriptif adalah statistik tidak dapat memberi tahu apa pun tentang hubungan, sebab, atau akibat dari data penelitian. Statistik deskriptif hanya menggambarkan apa datanya, bukan mengapa demikian atau apa artinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru dalam pembelajaran sejarah melalui forum MGMP. Keterbatasan penelitian ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut:

1). Subjek penelitian

Subjek penelitian hanya terbatas kepada guru sejarah yang hanya tergabung sebagai anggota aktif dari MGMP sejarah di kabupaten Sumedang saja yang berjumlah 30 anggota guru sejarah Sekolah Menengah Atas (SMA) negeri maupun swasta yang hadir pada pertemuan kegiatan MGMP. Idealnya guru sejarah yang mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga di observasi dan ikut kedalam keanggotaan MGMP sejarah Kabupaten Sumedang. Selain itu juga banyak guru sejarah yang sudah tidak aktif hadir untuk melakukan pertemuan rutin karena beberapa alasan dan kendala.

2). Waktu

Waktu penelitian yang terbatas dan tidak maksimal. pengaruh dari PPKM akibat *COVID-19* memaksa agar semua aktifitas dibatasi termasuk proses pembelajaran di sekolah dan pertemuan-pertemuan seperti rapat organisasi dan

Winia Hafiti, 2023

ANALISIS KOMPETENSI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MGMP SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG (PENELITIAN SURVEY GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu |

lain sebagainya. Organisasi MGMP di Kabupaten Sumedang berinisiatif untuk memanfaatkan teknologi secara daring melalui perangkat aplikasi yang mendukung untuk melakukan pertemuan secara online. Sehingga kegiatan MGMP dapat berjalan sebagaimana mestinya untuk membahas dan melakukan program kerja rutin meskipun banyak kendala dan tidak efektif. Akibatnya peneliti diharuskan untuk mengikuti observasi via online yaitu *Zoom Meeting* untuk melihat aktifitas apa yang dilakukan oleh guru-guru yang tergabung kedalam MGMP sejarah Kabupaten Sumedang.

3). Data Penelitian

Penguasaan TPACK dinilai hanya berdasarkan dari pertanyaan angket/kuisisioner yang diisi oleh guru sejarah setelah mengadakan pertemuan rutin MGMP sejarah secara daring melalui *Zoom Meeting*. Pengambilan data sedikit terhambat karena banyak yang telat mengumpulkan data dan tertinggal informasi harus mengisi kuisisioner karena kendala sinyal internet yang tidak mumpuni dan pertemuan daring yang dibatasi. Dikhawatirkan juga dengan proses pengisian kuisisioner yang terburu-buru dan asal-asalan berpengaruh kepada hasil penguasaan TPACK guru sejarah yang tidak maksimal. Peneliti berinisiatif melakukan teknik wawancara juga kepada beberapa guru sejarah agar mendapatkan data yang lebih akurat. Selain itu mengunjungi kesektariat dan menghubungi ketua MGMP untuk meminta dokumen pendukung lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Winia Hafiti, 2023

*ANALISIS KOMPETENSI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MGMP SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG
(PENELITIAN SURVEY GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu |